



**PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA WISATA DI  
KAWASAN PANTAI PANDAN SIMO BANTUL**  
*ECONOMIC DEVELOPMENT OF TOURIST VILLAGE IN PANDANSIMO BEACH AREA*  
DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v5i1.2009>

**Agung Slamet Sukardi<sup>1✉</sup>, Mugi Rahardjo<sup>2</sup>, Bhimo Rizky Samudro<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret

✉[agungarjuna84@gmail.com](mailto:agungarjuna84@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pola pengembangan kegiatan pariwisata melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia, modal, teknologi dan potensi alam termasuk perkebunan dan peternakan. Penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti memperoleh metode terbaik dalam pengelolaan wisata melalui Proses Analytical Hierarchy Proses. Peneliti memperoleh hasil bahwa pengembangan kegiatan pariwisata berdasarkan Analytical Hierarchy Proses adalah peningkatan pariwisata tidak hanya di pantai tetapi juga pada pariwisata agribisnis seperti perkebunan dan peternakan. Perlu ada kerja sama dengan investor untuk meningkatkan kegiatan pariwisata, selain itu, peningkatan sumber daya manusia sangat penting untuk proses adaptasi dengan perkembangan pariwisata global. Selain itu, teknologi adalah aspek yang sama pentingnya. Dengan peningkatan tersebut kegiatan pariwisata akan berjalan dengan maksimal. Peneliti menyarankan pengelola kawasan Pantai Baru Pandan Simo untuk lebih mengoptimalkan pengembangan kegiatan wisata agro yang berfokus pada pemasaran kegiatan pertanian dan peternakan sehingga wisatawan dapat berbaur dengan kegiatan masyarakat setempat. Ini akan menambah nilai pada kegiatan ekonomi.

**Kata kunci:** Pariwisata, AHP, SDM, Teknologi, Pemasaran

**Abstract**

*This study provides an overview of the development patterns of tourism activities through the management of Human Resources, capital, technology and natural potential including plantations and animal husbandry. Research is descriptive with a quantitative approach. Researchers obtain the best method for managing tourism through the Analytical Hierarchy Process. Researchers obtained results that the development of tourism activities based on the Analytical Hierarchy Process is an increase in tourism not only on the beach but also on agribusiness tourism such as plantations and animal husbandry. There needs to be cooperation with investors to increase tourism activities, in addition, improving human resources is very important for the process of adaptation to the development of global tourism. In addition, technology is an equally important aspect. With this increase, tourism activities will run optimally. The researcher suggests that the manager of the Pantai Baru Pandan Simo area to further optimize the development of agro tourism activities that focus on marketing agricultural and livestock activities so that tourists can blend in with the activities of the local community. This will add value to economic activity.*

**Keywords:** Tourism, AHP, HR, Technology, Marketing

## PENDAHULUAN

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Wisata pedesaan mempunyai penduduk yang masih memiliki tradisi dan budaya yang masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata ( Zakaria 2014: 245)

Kegiatan wisata yang sangat dekat dengan kegiatan masyarakat desa adalah pertanian, Aref, (2009: 21-25), menyatakan bahwa agrowisata (agrotourism) merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan wisata di pedesaan (rural tourism), selain farm tourism, soft tourism dan ecotourism. Lagarensen, (2003: 61-70) menyatakan agrowisata merupakan salah satu Studi Pengembangan Agroindustri dan satu alternatif pariwisata yang potensial untuk dikembangkan dengan pendekatan community based development. Pendekatan ini ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja dan juga berperan

dalam peningkatan kesadaran konservasi. Peningkatan pendapatan masyarakat dan penyediaan lapangan kerja dilakukan melalui kegiatan produksi dan jasa yang terkait dengan pengembangan agrowisata. Upaya peningkatan pendapatan masyarakat harus tetap dalam kerangka pembangunan yang menjamin konservasi sumberdaya alam.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Provinsi dengan berbagai macam keunikan dan keistimewaan, mempunyai sebutan sebagai Indonesia Kecil dan Kota Pelajar. Disamping itu Yogyakarta mempunyai wisata budaya, wisata buatan dan wisata alam yang sangat terkenal, mempunyai lima kabupaten dengan potensi yang ada diantaranya Kab. Yogyakarta dengan dominasi wisata budayanya meliputi Gedung Agung, Tugu Yogyakarta, jalan Malioboro dan upacara adat. Kabupaten Sleman dengan dominasi wisata alam dan wisata budaya, berupa Gunung Merapi, Candi ratu Boko, Tebing Breksi dan wisata Kaliurang. Kabupaten Gunung Kidul dengan dominasi wisata alamnya berupa wisata pantai. Kabupaten Kulon Progo dengan dominasinya wisata buatan, diantaranya Goa Kiskendo, Kalibiru dan wisata Pantai. Kabupaten Bantul dengan dominasi wisata buatan dan wisata alamnya berupa wisata buah Magunan, bukit Becici, Pantai dan Watu Goyang.

**Tabel 1.** Objek Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2013- 2017

No.	Obyek Wisata	2013	2014	2015	2016	2017	Keterangan
1	Alam	10	10	20	21	22	Pantai, goa, ekosistem bakau, gumuk pasir
2	Buatan	5	6	53	54	59	Taman rekreasi air, kolam renang, taman wisata agro, desa wisata
3	Sejarah, budaya	21	21	201	201	235	Warisan budaya, cagar budaya, desa budaya, wayang, benda purbakala, budaya Jawa, batik, alat tani tradisional, tokoh terkenal, koleksi penghayat kepercayaan
4	Museum	9	10	10	10	10	Museum Tani Candran Kebon agung Imogiri, Museum Batik Ciptowening Imogiri, Museum Geospasial Gumuk Pasir

Parangtritis, Museum Budaya Jawa Tembi, Museum Wayang Kekayon, Museum Soeharto, Museum Maritim, Museum Garuda, Museum Tino Sidin, Museum Purbakala Pleret

5	Desa Wisata	33	34	36	37	38	16 dari 37 desa wisata yang ada sudah sering menerima kunjungan.
---	-------------	----	----	----	----	----	--

Sumber : Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan, 2018

Dominasi wisata budaya dan wisata alam masih berada di 4 kabupaten yang ada diantaranya Kabupaten Sleman, Yogyakarta, Kulon Progo dan Gunung Kidul. Berdasarkan tabel 1 Kabupaten Bantul memiliki dominasi wisata yang berbeda yaitu didominasi wisata buatan dan yang kedua adalah wisata alam. Dengan dominasi yang beda menjadikan Kabupaten Bantul sebagai tujuan wisata utama untuk wisatawan yang datang di DIY

Pengembangan wisata di kawasan pantai sangat dimungkinkan karena melihat kondisi fisik serta jumlah kunjungan wisata yang meningkat setiap tahunnya, agrowisata bisa menjadi pilihan yang dapat memberikan manfaat yang banyak untuk kegiatan wisata di kawasan pantai Pandan simo disamping untuk kegiatan wisata bisa menjadi nilai tambah untuk pemilik lahan pertanian.

Menyadari bahwa perlunya pengembangan wisata dan menentukan peningkatan obyek wisata dalam skala prioritas, oleh sebab itu diperlukan sebuah sistem yang mampu untuk memberikan gambaran dalam mengambil sebuah keputusan prioritas. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) yang merupakan alat pengambilan keputusan dari beberapa kriteria yang merupakan nilai pendekatan eigen untuk perbandingan berpasangan dan menyediakan metodologi untuk mengkalibrasi numerik untuk skala pengukuran kuantitatif serta sebagai pertunjukan kualitatif.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurjah dan Heru dengan judul Pengembangan potensi pariwisata pantai Pandan simo menekankan pada potensi,

hambatan, dan upaya pengembangan pariwisata di Pantai Pandan simo atas dasar potensi fisik dan non fisik. Menunjukkan bahwa secara fisik maupun non fisik Pantai Pandansimo memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata dan perikanan.

Pada penelitian sebelumnya Yanto dengan tema Penerapan AHP dalam Upaya Peningkatan Kualitas Objek Wisata yang menekankan pada subyektif terhadap peningkatan kualitas objek, sehingga menghasilkan sistem penilaian yang tepat dan objektif terhadap objek wisata yang akan dikembangkan.

Dengan demikian penelitian ini mencoba memberikan arahan dan gambaran tentang bagaimana prioritas yang dapat di kembangkan dalam kegiatan pariwisata yg ada di kawasan pantai Pandan simo.

## LANDASAN TEORI

### *Modal Sosial*

Sebuah kelembagaan. Modal sosial adalah sebagai bentuk perekat yang menyatukan masyarakat, hubungan-hubungan antar manusia, orang melakukan apa yang dilakukannya terhadap sesamanya karena adanya kewajiban sosial dan timbal balik, sosial dan komunitas, Ife (2014: 35). Pendekatan secara personal dan secara komunitas sangat diperlukan dalam modal sosial karena dengan pendekatan ataupun arahan, sosialisasi dapat memberikan gambaran terhadap apa yang dipunyai untuk dikembangkan secara maksimal. Putnam (1993: 35)

mendemostrasikan bahwa sebuah kinerja perekonomian dari sebuah komunitas secara langsung berkorelasi dengan tingkat kegiatan masyarakat madani. Masyarakat madani yang kuat tidak hanya memperkuat modal sosial, tetap juga memperkuat kinerja perekonomiannya. Pengembangan ekonomi masyarakat yang konservatif Prespektif pengembangan masyarakat dalam krisis ekonomi ditujukan pada pengembangan pendekatan alternatif dengan merelokasi aktifitas perekonomian dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas hidup. Ada beberapa cara dalam pengembangan ekonomi yang konservatif salah satunya yaitu dengan pariwisata. Dari kegiatan kepariwisataan akan menarik industri luar untuk ikut membangun pariwisata, dengan memulai industri lokal serta mengembangkan pariwisata atau potensi yang ada sebagai bentuk ekonomi yang konservatif dan berwawasan luas.

Menurut Lupiyoadi (2006: 11) produk merupakan keseluruhan konsep objek atau proses yang memberi sejumlah nilai kepada konsumen. Produk merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dan merupakan landasan program pemasaran. Selain menjadi landasan program pemasaran. Dalam industri pemasaran pasti memiliki produk ataupun ciri khas dari suatu produk yang dijual dan yang disediakan untuk pelanggan. Bauran ini terdiri atas setiap elemen yang dapat dilihat dalam suatu industri, termasuk tingkah laku pegawai (*staff behaviour*), penampilan dan seragam karyawan, eksterior bangunan, perlengkapan (*equipment*), furniture dan perlengkapan tetap, *signage* (penanda) seperti billboard dan tanda arah, komunikasi dengan pelanggan dan publik lainnya.

### **Perilaku Konsumen**

Perilaku konsumen merupakan tindakan seseorang untuk memutuskan sesuatu tindakan untuk membeli, bertindak dan berinteraksi secara langsung, Zaldman dan Wallendorf (1979: 6). Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses, dan hubungan sosial yang dilakukan individu, kelompok, dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Kotler (2002: 98) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi. Dimana faktor budaya mempunyai pengaruh yang paling meluas dan mendalam terhadap perilaku konsumen, Faktor sosial merupakan perilaku yang juga dipengaruhi oleh keadaan sosial seperti kelompok yang dominan, keluarga dan peran status, sedangkan faktor psikologi pilihan pembelian seseorang dipengaruhi lagi oleh empat faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, serta kepercayaan dan pendirian.

### **Pariwisata**

Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berkeliling dan *wisata* berarti pergi atau bepergian. UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu, ataupun sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk tujuan rekreasi, penelitian, pengembangan individu, mengunjungi keunikan, berinteraksi secara langsung dengan kegiatan tertentu, dan mendokumentasikan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk didukung dengan fasilitas

yang disediakan seperti sarana dan prasarana.

### **Desa Wisata**

Nuryati (1993: 55) menjelaskan bahwa sebuah desa wisata adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan dalam bentuk atraksi, akomodasi dan fasilitas untuk mendukung kegiatan lain yang disajikan dalam bentuk kehidupan bermasyarakat yang dikemas dalam desa wisata. Adapun kriteria dalam desa wisata memuat beberapa hal yang penting antara lain:

1. Atraksi wisata yang ditawarkan berupa semua hal yang dapat disajikan baik dari alam, budaya maupun hasil ciptaan manusia yang dipilih dari yang terbaik dan paling menarik untuk disajikan dan dinikmati oleh pengunjung.
2. Jarak tempuh, yaitu waktu yang dihabiskan untuk mencapai suatu lokasi baik yang dapat diakses dengan mudah maupun tidak, baik dari kawasan wisata menuju rumah, kabupaten maupun provinsi.
3. Besaran desa, berkaitan dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah, luas wilayah, karakteristik suatu desa, dan kebiasaan masyarakat setempat. Kriteria ini sangat berkaitan erat dengan daya dukung untuk kegiatan desa wisata.
4. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan merupakan aspek terpenting karena adanya aturan khusus yang sangat vital untuk ditaati bersama bagi pengunjung desa wisata.
5. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur menjadi faktor yang sangat penting seperti ketersediaan transportasi, listrik, air bersih, jaringan komunikasi dan sebagainya.

### **Jenis-Jenis Agrowisata**

Agrowisata merupakan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agrobisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian dan kegiatan masyarakat pertanian. Jenis klasifikasi Agrowisata sendiri dapat dibagi menjadi enam diantaranya (Abdullah, 2012);

1. Agrowisata Perkebunan, kegiatan wisata dalam kelompok ini dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pra produksi (pembibitan), pemeliharaan, dan pasca produksi (pengelolaan dan pemasaran).
2. Agrowisata Hortikultural Kegiatan wisata ini adalah suatu kegiatan wisata di daerah pertanian tanaman hortikultural dan tanaman hias yang dapat juga dapat berupa paket kunjungan ke kebun buah-buahan dan kebun bunga.
3. Agrowisata Tanaman Pangan menyatakan bahwa pertanian tanaman pangan terdiri dari pertanian pangan di lahan basah dan di lahan kering
4. Agrowisata Perternakan Wisata jenis ini merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mempelajari cara-cara beternak tradisional maupun secara modern.
5. Agrowisata Perhutanan menyatakan bahwa hutan merupakan bagian lingkungan pedalaman yang sering digunakan sebagai sasaran wisata dan rekreasi

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di kawasan Pantai Pandan Simo, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, kab. Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih delapan bulan dimulai dari bulan oktober 2018 - mei 2019. Pemilihan lokasi dilakukan dengan asumsi dasar

bahwa potensi yang dapat dikembangkan sangatlah besar tetapi masih banyak masukan dan perbaikan untuk mengembangkan potensi wisata yang berada di kawasan Pantai Pandan Simo khususnya untuk agrowisata. Adapun beberapa perubahan yang perlu diperbaiki diantaranya sarana dan prasarana seperti, infrastruktur, SDM, teknologi, sumber modal

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Neuman (2016: 44) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan yaitu memberikan Gambaran tentang kondisi fisik suatu wilayah ataupun suatu kondisi wilayah dengan menggunakan kata-kata dan disertai angka serta mengklasifikasikan jenis berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan. Penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2013: 37) berpendapat penelitian yang menuntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil yang akan ditampilkan, serta menggambarkan bagaimana hasil pengamatan yang diinterpretasikan menggunakan data yang sudah diolah.

### ***Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian melakukan pengumpulan data primer dengan teknik observasi, dokumentasi, kuisisioner, wawancara dan studi kepustakaan.

1. Teknik observasi, merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dimana peneliti datang langsung ke lokasi dan mengamati keadaan fisik suatu wilayah serta menyimpulkan apa saja permasalahan di dalam lokasi tersebut.

2. Dokumentasi, pengumpulan data dengan cara tertulis dan gambar.
3. Kuisisioner, merupakan metode pengumpulan data berdasarkan hasil respon dalam bentuk tertulis yang harus dijawab. Pengumpulan data kuisisioner dilakukan dengan menyampaikan secara langsung kepada responden serta menjelaskan pengisian kuisisioner. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dan tidak terlalu memakan waktu yang banyak.
4. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber suatu wilayah. Hal ini dilakukan untuk mendukung hasil data berupa kuisisioner yang sudah ada.
5. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan teori dan pustaka untuk memperkuat argumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Hal ini didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara purposive.

Peneliti mengidentifikasi secara keseluruhan karakteristik populasi, selanjutnya peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya, sebagian dari anggota populasi menjadi sample penelitian sehingga teknik pengambilan sampel secara purposive ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti. (Notoatmodjo, 2012: 124-125).

### ***Teknik Analisis Data***

Dalam penyusunan proses *Hierarchy* terdapat tiga prinsip dasar analisis logis yang dipergunakan menurut Saaty (2008: 83-98) mengaitkan ketiga prinsip dasar dengan suatu rancangan baru dalam

pengambilan keputusan yang disebut AHP, yaitu:

1. **Langkah Pertama** yang diambil dalam analisis AHP adalah menyusun hierarchy dari permasalahan yang dihadapi dalam bentuk bagan hierarchy. Berdasarkan daerah tujuan wisata dan diskusi para pakar, maka kriteria yang digunakan disajikan dalam Tabel 1.
2. **Langkah kedua** yaitu memberikan penilaian kriteria dan alternatif. Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Menurut Sumber: Saaty (1990: 9-26) untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat.

**Tabel 2.** Skala Kuantitatif Dalam SPK

Intensitas Kepentingan	Definisi Penjelasan
1	Kedua variabel memiliki arti penting yang sama
3	Salah satu dari variabel sedikit lebih penting
5	Salah satu variabel agak lebih penting dibanding lainnya
7	Salah satu variabel jelas lebih penting dibanding lainnya
9	Salah satu variabel jauh lebih penting dibanding dengan lainnya
2,4,6,8	Ada keraguan antara pilihan variable

Sumber: Saaty (1990: 9-26)

3. **Langkah Ketiga** adalah menentukan prioritas untuk setiap kriteria dan alternatif. Pada setiap kriteria dan alternatif, dilakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternatif dari seluruh alternatif. Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh

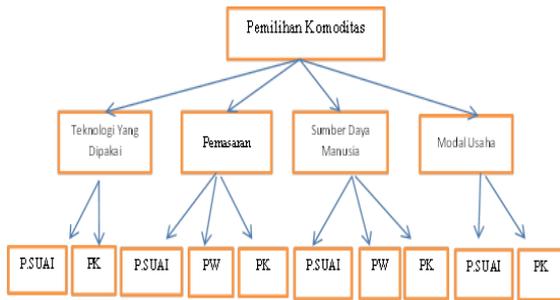
keseluruhan prioritas melalui tahapan-tahapan: (1) Kuadratkan matriks hasil perbandingan berpasangan, (2) Hitung jumlah nilai dari setiap baris, kemudian lakukan normalisasi matriks.

4. **Langkah Keempat** yaitu konsistensi logis yaitu :
  - 1) Mengalikan matriks dengan prioritas bersesuaian.
  - 2) Menjumlahkan hasil perkalian perbaris.
  - 3) Hasil penjumlahan tiap baris dibagi prioritas bersangkutan dan hasilnya dijumlahkan.
  - 4) Hasil c dibagi jumlah elemen, akan didapat  $\lambda_{maks}$ .
  - 5) Indeks Konsisten (CI) =  $(\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$
  - 6) Rasio Konsistensi = CI/ RI, dimana RI adalah indeks random konsistensi. Jika rasio konsistensi  $\leq 0.1$ , hasil perhitungan data dapat dibenarkan.

Setiap pasangan yang sudah dibandingkan tentunya harus memenuhi syarat skala Hierarchy yang terus menerus dari Nilai Indeks Random yang sudah ditentukan seperti pada Tabel 3.5 Nilai Indeks Random.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan software Ms.Excel untuk mengolah data yang diperoleh dari responden. Hasil AHP terbagi menjadi 5 bagian yang terdiri dari prioritas keseluruhan aspek, prioritas untuk kriteria Tehnologi yang Dipakai, Pemasaran, SDM dan Investasi



Sumber : Yanto (2017) dimodifikasi

Keterangan :

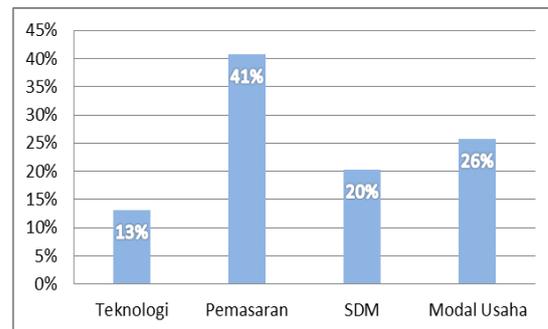
P.SUI: Peternakan Sapi, Udang, Ikan, Ayam

PK: Perkebunan, PW: paket wisata

**Gambar 1.** Struktur hierarki AHP Pengembangan Agrowisata

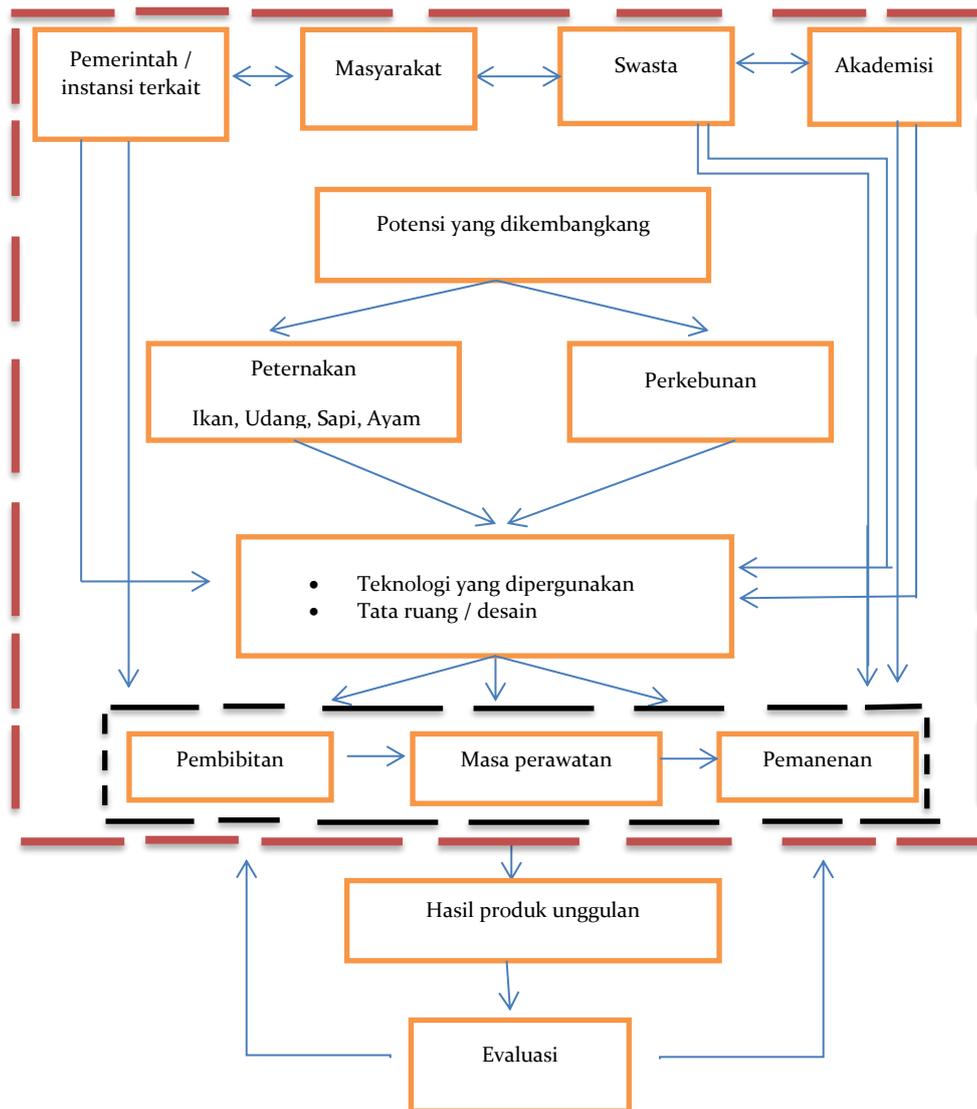
Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa jika alternatif untuk mengembangkan kegiatan kepariwisataan di kawasan Pantai Pandan Simo. Perbaikan yang pertama adalah pada penggunaan teknologi yang dipakai yaitu pada peternakan dan perkebunan. Perbaikan yang kedua cara pemasaran yang dipergunakan pada Paket wisata, Peternakan dan dan perkebunan. Yang ketiga adalah kualitas SDM yang mengelola Paket wisata, peternakan dan perkebunan. Yang keempat penggunaan modal usaha atau menjalin kerjasama dengan investor untuk meningkatkan Peternakan dan perkebunan. Berikut hasil olah data yang diperoleh dengan

menggunakan MS Excel dengan metode AHP.



**Gambar 2.** Prioritas untuk Kriteria AHP

Berdasarkan Gambar 2 nilai konsistensi yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar  $0.0047 < 0.1$ . Hasil CR ini menunjukkan bahwa prosentase data tersebut diterima karena kurang dari 0,1. Keempat kriteria yang digunakan adalah Teknologi, Pemasaran, SDM dan Investasi. Dari hasil perhitungan kriteria Pemasaran memiliki prioritas tertinggi sebesar 41%, prioritas kedua modal usaha sebesar 26%, prioritas ketiga adalah kualitas SDM sebesar 20% dan yang terakhir pada penggunaan teknologi sebesar 13%. Dengan demikian agar wisatawan bisa lebih mengenal kegiatan apa saja yang ditawarkan untuk kegiatan wisata adalah melalui cara pemasaran yang kreatif dan informatif.



**Gambar 3.** Gambaran Pengembangan Hasil Dari Analisis AHP

Dari hasil Gambar 3 dapat diuraikan bahwa untuk mengembangkan potensi yang berada di KPBP memerlukan kerjasama antara pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi akan menciptakan keselarasan dalam mengembangkan KPNPS. Kawasan pantai pandan simo merupakan lahan sultan yang diprioritaskan untuk masyarakat yang kurang mampu dan yang dikelola oleh pemerintah. Maka, peran pemerintah sangat diperlukan sebagai badan hukum dan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat luas. Menjalin kerjasama dengan akademisi untuk memberikan saran atau sebagai media

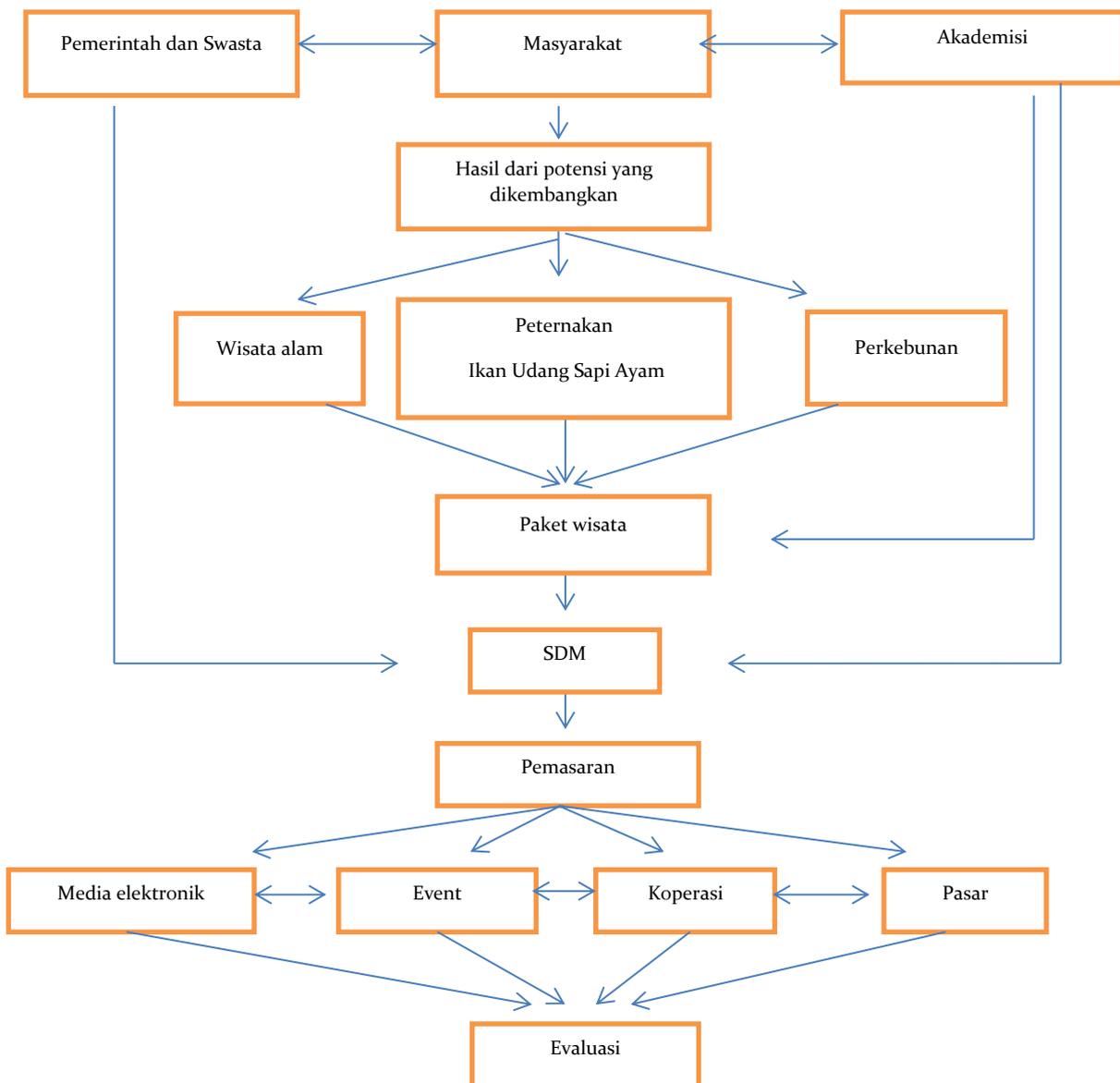
perubahan pada lingkup masyarakat desa wisata. Dengan menjalin kerjasama dengan akademisi akan mendorong masyarakat untuk menumbuhkan ide-ide kreatif yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kegiatan kepariwisataan di KPBP.

Teknologi yang akan dipergunakan baik dalam hal peningkatan kualitas perkebunan dan peternakan didukung dengan tata ruang yang baik dan berwawasan lingkungan harus disesuaikan dengan keadaan kondisi geografis dan harus disepakati antara masyarakat dan pemerintah. Dalam pengaplikasiannya dapat bekerja sama antara masyarakat dengan

akademisi yang nantinya dikonsultasikan dengan pemerintah sebagai pelindung masyarakat dan pihak swasta sebagai pemodal. Dengan desain yang baik tentunya akan menghasilkan tempat-tempat ataupun pos-pos untuk mengaplikasikan teknologi yang akan diterapkan mulai dari cara pemilihan bibit yang akan dipergunakan tentunya bibit yang diinginkan mempunyai kualitas yang tinggi karena didukung dengan teknologi yang modern, perawasan atau media yang akan dipergunakan harus mempunyai

standarisasi yang bagus, sehingga dengan bibit yang baik dan tempat perawatan yang rapih bersih dan tertata. Kemudian masa pemanenan tentunya juga akan mengundang perhatian dari wisatawan yang ada bisa dijadikan sebuah even yang meriah dan akan menjadi icon yang unik bagi kegiatan wisata di Pantai Pandan Simo.

Tata ruang dan penggunaan teknologi yang disepakati dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati akan menghasilkan produk-produk yang sangat unggul dan berkualitas



**Gambar 4.** Pengembangan Hasil Dari Analisis AHP

dapat menjadi ciri khas agrowisata KPBPS. Hal ini akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya harus diimbangi dengan evaluasi disetiap kegiatannya baik dari segi tata ruang, teknologi yang digunakan, cara pembibitan, perawatan, pemanenan, komunikasi yang berjalan. Evaluasi disetiap kegiatan akan memberikan laporan kekurangan dan kelebihan dari penggunaan teknologi maupun cara pengembangannya, sehingga perkembangan dapat terpantau dengan jelas dan baik. Dari laporan akan memberikan edukasi dan motivasi bagi masyarakat sebagai pelaku kegiatan agrowisata di KPBPS.

Hubungan dan komunikasi yang baik dari masyarakat, pemerintah dan swasta serta keikutsertaan akademisi akan menghasilkan ide ataupun gagasan untuk pengembangan kegiatan agrowisata yang berada di KPBPS. Dari gagasan dapat diimplementasikan melalui penggunaan teknologi dan tata ruang yang sudah berjalan dengan baik untuk menghasilkan produk unggulan dari pengembangan KPBPS. Pengembangan tentu tidak terlepas dari peran kerjasama antar pemerintah dan swasta. Akademisi dan pelaku utama dari kegiatan agrowisata yaitu masyarakat. Teknologi dan tata kelola serta dukungan investor dapat mengurangi masalah yang ada, dan disertai evaluasi disetiap kegiatan menghasilkan produk unggulan yang siap dipasarkan dan siap menjadi daya tarik dari KPBPS.

Paket wisata merupakan serangkaian kegiatan yang memadukan sebuah kegiatan rekreasi dan edukasi yang menghasilkan input dan output bagi wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati KPBPS. Pembuatan paket wisata sangat penting untuk diwujudkan. Dalam prosesnya masyarakat umumnya dibantu oleh akademisi. Akademisi sering

menghasilkan gagasan-gagasan yang kreatif dengan melihat potensi dan kemampuan dari masyarakat sendiri. Jadi cenderung tidak memaksakan tetapi lebih menggali kemampuan dari masyarakat itu sendiri.

Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas tentunya sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembuatan dan pemasaran paket wisata yang sudah dibuat, agar SDM yang dihasilkan lebih baik dan lebih berkualitas. Hal ini, tentunya dengan adanya pembekalan dari pemerintah sangat diperlukan terlebih lagi sebagai saran pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang berkualitas. Pemberian pelatihan bisa berupa pelatihan-pelatihan, workshop, seminar-seminar tentunya dibantu oleh akademisi agar lebih intens dalam pemantauannya dalam proses pengedukasian masyarakat untuk kegiatan agrowisata.

Pemasaran sebagai media untuk memperkenalkan hasil dari pengembangan potensi yang ada di KPBPS. Media pemasaran sangat bervariasi dan banyak macamnya tetapi untuk menarik minat wisatawan dapat melalui beberapa cara yaitu yang pertama media elektronik karena umumnya wisatawan akan menggunakan media elektronik seperti instgram, facebook, youtube, blog, web, dll. Dari media elektronik tersebut umumnya calon wisatawan akan mencari informasi terlebih dahulu tentang keunikan dari KPBPS, agar wisatawan dapat tertarik. Media elektronik ini harus didesain yang baik dan menarik serta memberikan informasi sedetail mungkin, yang kedua melalui event kegiatan, event dimaksudkan untuk memasarkan secara langsung kegiatan-kegiatan yang berada pada KPBPS seperti membuat event panen raya dari perkebunan maupun peternakan, membuat upacara sedekah laut, membuat paket wisata edukasi untuk anak-anak sekolah

mulai dari tingkat TK sampai dengan perkuliahan, yang ketiga adalah koperasi, koperasi disini sebagai lembaga penyandang modal dan sebagai lembaga pemasaran yang sifatnya permanen selalu ada ketika wisatawan mencari hasil dari produk-produk yang akan ditawarkan, yang keempat adalah pasar, Pasar sebagai wadah yang sifatnya nyata familier dari semua kalangan dan sifatnya fleksibel bisa ditempatkan dimedia elektronik, event maupun dimasukan sebagai paket wisata edukasi.

Serangkaian kegiatan tersebut harus memiliki sebuah catatan dan laporan yang sistematis terukur dan terancang dengan baik. Dari laporan semua kegiatan tersebut dibuatlah sebuah evaluasi kegiatan karena dengan adanya evaluasi disetiap kegiatan dapat termonitor kekurangan dan kelemahan agar kunjungan wisatawan tidak terjadi ketimpangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Penelitian bertujuan untuk memberikan diskripsi kepada masyarakat untuk mengembangkan pariwisata KPBPS pada teknologi yang dipakai, pemasaran, SDM dan modal usaha serta untuk mengetahui pilihan yang terbaik untuk mengembangkan KPBPS. Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pertama, pengelolaan KPBPS sudah berjalan dengan baik terbukti sudah ada beberapa fasilitas untuk kegiatan pariwisata mulai dari sarana dan prasarana. Kelompok sadar wisata juga ikut dalam pelaksanaan kegiatan kepariwisataan. Banyak tamu yang datang untuk menikmati kegiatan yang ditawarkan oleh KPBPS. Kegiatan pertanian sudah berjalan dengan baik tetapi masih minim fasilitas, kegiatan peternakan sapi dan ayam serta budidaya udang dan ikan berjalan dengan baik walaupun modal usaha

serta teknologi yang digunakan juga masih minim. Kedua, Pilihan yang terbaik ataupun prioritas yang utama dalam pengembangan Kawasan Pantai Pandan Simo menurut hasil analisis AHP adalah peningkatan pada pemasaran, modal usaha, sumber daya manusia dan yang terakhir adalah teknologi yang dipakai. Dari kriteria pemasaran yang perlu ditingkatkan adalah pemasaran pada kegiatan peternakan, setelah itu perkebunan dan yang terakhir paket wisata. Dari kriteria modal usaha hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian modal yang lebih untuk kegiatan peternakan yang kedua perkebunan. Dari kriteria sumber daya manusia peningkatan kualitas pada pengelolaan perkebunan yang kedua paket wisata dan yang terakhir peternakan. Kriteria teknologi yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan teknologi yang baik untuk peternakan dan yang kedua perkebunan. Ketiga, Lembaga yang ada belum berjalan dengan sehingga kegiatan untuk memajukan kegiatan pariwisata dalam hal pemasaran, teknologi dan menampung investor belum berjalan dengan maksimal.

### ***Saran***

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang sesuai untuk mengembangkan KPBPS agar menjadi pariwisata yang memiliki ciri khas yang berbeda adalah pertama, pilihan yang terbaik untuk mengembangkan KPBPS adalah sebagai bentuk peningkatan kegiatan KPBPS adalah mefokuskan pada pemasaran kegiatan pertanian, dan peternakan hal ini dimaksudkan agar wisatawan yang datang dapat berbaur dengan kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar serta sebagai nilai tambah untuk kegiatan perekonomian lokal yang dilakukan di KPBPS. Kedua, KPBPS harus meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas agar nantinya

penggunaan teknologi dibidang pertanian peternakan dan kegiatan promosi atau pemasaran semakin baik dan tepat sasaran, agar nantinya kegiatan wisata di KPBPB menjadi ramah lingkungan bagi semua kalangan, pengelola dapat meningkatkan promosi dengan menggunakan media elektronik dengan didesain yang baik dan menarik disertai informasi yang lengkap, mengikutsertakan pemerintah sebagai media partner dan promosi. Ketiga, Menciptakan sebuah kelembagaan agar dapat menunjang keberlangsungan peningkatan penggunaan teknologi yang dapat mencakup aspek penggunaan dan pengaplikasian, cara pemasaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat mendorong terciptanya ekonomi yang ramah lingkungan dan berkemajuan sehingga para investor mampu dan mau untuk menanamkan modalnya untuk kemajuan kegiatan agrowisata. Dengan kelembagaan yang bersifat independen akan meningkatkan kepercayaan masyarakat akan dunia pariwisata dan peningkatan agrowisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aref F dan Gill SS. 2009. Rural tourism development through rural cooperatives, Marsland Press, New York. Nature and Sci. 7 (10): 21- 25.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *JURNAL TEKNIK POMITS* Vol. 3, No.2, (2014)
- Ife, Jim. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*, Longman Australia
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2007. *Manajemen pemasaran* (Edisi 12 jilid 2). Benyamin Molan (penerjemah). *Marketing Management*. PT. Indeks: Jakarta.
- Lagarensen` B. 2003. *Community-Based Ecotourism Development to Reduce Climate Change and Man-Made Coral Bleaching; The Case of Bunaken National Park, ASEAN*. *J on Hospitality and Tourism*. 1: 61-70.
- Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat. Jakarta.
- Neuman, W. Lawrence. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Indeks
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Putnam, R.1993, *making democracy work: civic tradisional in modern italy*.princeton univercity press, princeton, NJ
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2009, No 11, Sekretariat Negara, Jakarta
- Saaty Thomas.L (1990). "How to make a decision: The Analytic Hierarchy Process". *European journal of operational research* 48 (1990) 9-26 North- Holland.
- Saaty, T. L., 2008, *Decision Making with the Analytic Hierarchy Process*. *Int. J. Services Sciences*, No. 1, Vol. 1, Hal 83 – 98.